

Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah terhadap Motivasi Siswa SMP Ma'arif Trenggalek dalam Melanjutkan Pendidikan pada Jenjang Berikutnya

Reka Yulita Fitri^{1*}, Moh. Gufron²

¹ Program Studi Pendidikan Ekonomi, Mahasiswa/Universitas Bhinneka PGRI, Indonesia

² Program Studi Pendidikan Ekonomi, Dosen/Universitas Bhinneka PGRI, Indonesia

Corresponding Author's e-mail : rekayulita315@gmail.com*

ARMADA
JURNAL PENELITIAN MULTIDISIPLIN

e-ISSN: 2964-2981

ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin

<https://ejournal.45mataram.or.id/index.php/armada>

Vol. 2, No. 8 August 2024

Page: 598-604

DOI:

<https://doi.org/10.55681/armada.v2i8.1452>

Article History:

Received: July, 11 2024

Revised: August, 03 2024

Accepted: August, 10 2024

Abstract : This research aims to determine whether there is an influence between the school environment and the family environment on the motivation of Ma'arif Trenggalek Middle School students in continuing their education at the next level. This research was conducted on Ma'arif Trenggalek Middle School students with a sample of 67 students.

The research method used is quantitative with a statistical approach. The data collection technique uses a questionnaire with data analysis using descriptive analysis. The research results showed that out of a total of 67 students at Ma'arif Trenggalek Middle School, 6 students chose not to continue their education.

From the results of partial hypothesis testing, family environment variables have a significant effect on motivation to continue education, school environment variables have a significant effect on motivation to continue education, and simultaneously family environment variables and school environment together have a significant effect on motivation to continue education.

Keywords : Education, Family Environment, Motivation, School Environment.

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga terhadap motivasi siswa SMP Ma'arif Trenggalek dalam melanjutkan pendidikan pada jenjang berikutnya. Penelitian ini dilakukan terhadap siswa SMP Ma'arif Trenggalek dengan sampel sejumlah 67 siswa.

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan statistik. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dengan analisis data menggunakan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari total 67 siswa SMP Ma'arif Trenggalek, 6 siswa memilih untuk tidak melanjutkan pendidikan.

Dari hasil pengujian hipotesis secara parsial variabel lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap motivasi melanjutkan pendidikan, variabel lingkungan sekolah berpengaruh signifikan terhadap motivasi melanjutkan pendidikan, dan secara simultan variabel lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap motivasi melanjutkan pendidikan.

Kata Kunci : Lingkungan Keluarga, Lingkungan Sekolah, Motivasi, Pendidikan.

PENDAHULUAN

Lingkungan sekolah merupakan lembaga pendidikan formal, teratur, sistematis, bertingkat dan dengan mengikuti syarat-syarat yang jelas serta ketat (mulai dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi). Lingkungan sekolah memiliki peran yang kuat dalam meningkatkan pola pikir anak, karena adanya fasilitas sarana dan prasarana yang memadai dalam belajar serta kondisi lingkungan yang baik sangat penting untuk mendukung terciptanya lingkungan belajar yang menyenangkan. Lingkungan sekolah merupakan kondisi atau keadaan sekolah tempat siswa belajar yang juga turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar siswa. Keadaan gedung sekolah dan letaknya, dan juga alat-alat yang digunakan untuk belajar juga turut menentukan keberhasilan belajar siswa. Lingkungan sekolah merupakan tempat belajar dan mengajar. Lingkungan sekolah sebagai suatu lembaga tempat penyelenggaraan pengajaran dan memberikan kesempatan belajar kepada siswa harus memenuhi beberapa aspek seperti antara lain: peserta didik, guru, program pendidikan, asrama, sarana, dan fasilitas. Sebelum diselenggarakannya pendidikan, segala sesuatu hendaknya diatur dan disusun menurut pola dan sistematis tertentu sehingga memungkinkan kegiatan belajar dan mengajar dapat berlangsung, terarah, dan fokus pada pembentukan dan pengembangan siswa.

Lingkungan sekolah tidak terlepas dengan kegiatan pembelajaran. Lingkungan sekolah merupakan tempat dimana kegiatan-kegiatan pendidikan diselenggarakan bagi anak untuk memperoleh ilmu pengetahuan, perubahan sikap, dan keterampilan baik didalam kelas maupun diluar kelas dengan mentaati peraturan dan sistematis pendidikan yang telah ditentukan, sehingga proses belajar dapat dicapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Lingkungan sekolah terdiri dari lingkungan sosial dan non sosial. Lingkungan sosial yaitu terdiri dari guru dan tenaga kependidikan, peserta didik, dan budaya sekolah. Selanjutnya lingkungan non sosial terdiri dari kurikulum, program dan sarana prasarana penunjang pendidikan. Sekolah dengan basis pesantren tentu berbeda dengan sekolah umum lainnya atau yang tidak berbasis pesantren. Sekolah berbasis pesantren biasanya siswa-siswinya tinggal di dalam asrama atau pondok, selain mereka mendapatkan pendidikan umum (kurikulum sekolah) mereka juga mendapatkan pendidikan agama seperti kitab ataupun Al-qur'an. Sedangkan sekolah umum atau yang tidak berbasis pesantren tentu mereka tinggal bersama orang tua masing-masing dan untuk pendidikan agama mereka mendapatkan ketika berada di dalam kelas.

Lingkungan sekolah tidak terlepas dengan kegiatan pembelajaran. Lingkungan sekolah merupakan tempat dimana kegiatan-kegiatan pendidikan diselenggarakan bagi anak untuk memperoleh ilmu pengetahuan, perubahan sikap, dan keterampilan baik didalam kelas maupun diluar kelas dengan mentaati peraturan dan sistematis pendidikan yang telah ditentukan, sehingga proses belajar dapat dicapai sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Lingkungan sekolah terdiri dari lingkungan sosial dan non sosial. Lingkungan sosial yaitu terdiri dari guru dan tenaga kependidikan, peserta didik, dan budaya sekolah. Selanjutnya lingkungan non sosial terdiri dari kurikulum, program dan sarana prasarana penunjang pendidikan. Sekolah dengan basis pesantren tentu berbeda dengan sekolah umum lainnya atau yang tidak berbasis pesantren. Sekolah berbasis pesantren biasanya siswa-siswinya tinggal di dalam asrama atau pondok, selain mereka mendapatkan pendidikan umum (kurikulum sekolah) mereka juga mendapatkan pendidikan agama seperti kitab ataupun Al-qur'an. Sedangkan sekolah umum atau yang tidak berbasis pesantren tentu mereka tinggal bersama orang tua masing-masing dan untuk pendidikan agama mereka mendapatkan ketika berada di dalam kelas.

Lingkungan keluarga memiliki peran yang kuat terhadap motivasi siswa dalam mengambil keputusan apakah akan melanjutkan pendidikan pada jenjang berikutnya atau tidak. Setiap anak pasti akan melibatkan orang tua dalam hal pendidikannya. Hal ini bukan tanpa alasan, tentunya karena dalam menempuh pendidikan siswa akan memerlukan banyak dukungan dari orang tua, baik itu dukungan berupa moril maupun materiil. Walaupun di Indonesia sendiri sudah ada program sekolah gratis, akan tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa

kebutuhan untuk memenuhi fasilitas belajar memerlukan biaya yang terkadang tidak dalam nominal kecil. Selain itu siswa juga perlu diberi dukungan moril supaya mereka lebih semangat untuk menempuh proses pendidikannya. Siswa yang tidak mendapatkan dukungan moril dari orang tua tentu akan berbeda dengan siswa yang diberi dukungan penuh oleh orang tua nya dalam menempuh pendidikan. Hal ini akan berkaitan dengan psikologis siswa.

Setiap orang tua tentunya menginginkan anaknya untuk mendapatkan pendidikan setinggi mungkin, akan tetapi tidak jarang dari mereka terkendala oleh biaya. Biaya untuk memenuhi fasilitas belajar tidak bisa dikatakan sedikit, sehingga terkadang dari orang tua merasa terbebani dengan hal tersebut. Walaupun sudah banyak berbagai program dari pemerintah seperti beasiswa, Kartu Indonesia Pintar (KIP), serta program-program lain, akan tetapi hal ini tetap menjadi ketakutan sendiri bagi orang tua, khususnya mereka yang tinggal di desa. Kondisi ekonomi orang tua inilah yang menjadi salah satu alasan siswa untuk tidak melanjutkan pendidikan pada jenjang berikutnya.

Rumusan masalah untuk penelitian ini adalah; 1) Apakah lingkungan sekolah berpengaruh terhadap motivasi siswa SMP Ma'arif Trenggalek dalam melanjutkan pendidikan pada tingkat berikutnya? 2) Apakah lingkungan keluarga berpengaruh terhadap motivasi siswa SMP Ma'arif Trenggalek dalam melanjutkan pendidikan pada tingkat berikutnya? 3) Apakah lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga berpengaruh terhadap motivasi siswa SMP Ma'arif Trenggalek dalam melanjutkan pendidikan pada tingkat berikutnya?

Tujuan penelitian ini adalah; 1) Untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah terhadap motivasi siswa SMP Ma'arif Trenggalek dalam melanjutkan pendidikan pada tingkat berikutnya, 2) Untuk mengetahui pengaruh lingkungan keluarga terhadap motivasi siswa SMP Ma'arif Trenggalek dalam melanjutkan pendidikan pada tingkat berikutnya, 3) Untuk mengetahui pengaruh lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga terhadap motivasi siswa SMP Ma'arif Trenggalek dalam melanjutkan pendidikan pada tingkat berikutnya.

Manfaat penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat bermanfaat untuk dijadikan sebagai sumber informasi dalam menjawab berbagai permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran terutama dalam usaha untuk meningkatkan motivasi siswa di SMP Ma'arif Trenggalek dalam mengambil keputusan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang selanjutnya. Selain itu penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan referensi dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Peneliti juga berharap rancangan dalam penelitian ini dapat memberikan manfaat terutama bagi siswa dalam mengambil keputusan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang berikutnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Sedangkan jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif deskriptif. Metode penelitian kuantitatif seperti yang telah dikemukakan oleh (Sugiyono, 2019) merupakan suatu metode penelitian sebagai suatu metode ilmiah atau keilmuan yang berlandaskan filsafat positivism, karena sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu pengetahuan secara konkrit atau empiris, objektif, terukur, filosofis, dan sosial.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif-induktif. Pendekatan bersumber dari suatu kerangka teori, pemikiran para ahli, dan penelitian terdahulu, kemudian dikembangkan menjadi suatu permasalahan yang diajukan untuk mendapatkan pembenaran ataupun penolakan dalam bentuk dokumen data empiris di lapangan.

Penelitian ini untuk melihat hasil uji pengaruh Variabel X_1 Lingkungan Keluarga dan X_2 Lingkungan Sekolah terhadap Variabel Y Motivasi siswa dalam melanjutkan pendidikan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SMP Ma'arif Trenggalek, yaitu mulai dari kelas 7 8 hingga 9 yang masing-masing kelas hanya ada 1 rombel kelas dengan jumlah seluruh siswa sebanyak 67.

Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SMP Ma'arif Trenggalek yang berjumlah 67 siswa dari seluruh kelas. Alasan menggunakan seluruh populasi menjadi sampel adalah karena mewakili seluruh populasi. Karena jika populasi kurang dari 100 maka semuanya dijadikan sampel penelitian. oleh karena itu penulis mengambil 67 sampel dalam

penelitian ini dari total seluruh siswa di SMP Ma'arif Trenggalek. Pada penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah berdasarkan populasi dengan cara menggunakan total sampling.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, angket untuk memperoleh data primer, serta melakukan wawancara dan juga membaca penelitian-penelitian sebelumnya, buku-buku, dan juga artikel sebagai referensi untuk memperoleh data sekunder.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SMP Ma'arif Trenggalek dengan menyebarkan angket kepada 67 responden. Sampel diambil dari seluruh siswa, baik kelas 7, 8 maupun 9 yang berjumlah 67. Setelah memperoleh data, selanjutnya data diolah menggunakan aplikasi SPSS. Analisis data bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan setiap variabel yang diperoleh dari penelitian. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menjelaskan tentang variabel yang diteliti.

Table 1. Jenis Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	43	64%
Perempuan	24	36%
Total	67	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diperoleh informasi bahwa total seluruh responden dalam penelitian ini yaitu 67 siswa, responden laki-laki sejumlah 43 siswa atau 64% dan responden perempuan sejumlah 24 siswa atau 36%.

a. Uji Normalitas

Berdasarkan pengujian data menggunakan bantuan program SPSS didapatkan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan signifikansi sebesar 0.200 yang menunjukkan angka lebih besar dari taraf signifikansi yang telah ditetapkan yaitu sebesar 0.05 atau 5%. Hal tersebut sesuai dengan norma pengambilan keputusan bahwa data terdistribusi secara normal yaitu dengan sig. pengujian statistik $0.200 > 0.05$, sehingga hasil tersebut menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinieritas

Berdasarkan pengujian data menggunakan bantuan program SPSS didapatkan hasil uji nilai *tolerance* lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah sebesar 0.447 lebih besar dari 0.10, dan nilai VIF sebesar 2.236 kurang dari 10.00. Jadi dalam model ini tidak terjadi gejala multikolinieritas karena telah memenuhi dasar pengambilan keputusan yaitu nilai *tolerance* $0.447 > 0.10$ dan nilai VIF $2.236 < 10.00$.

c. Uji Linieritas

Berdasarkan pengujian data menggunakan bantuan program SPSS didapatkan hasil uji nilai signifikansi lingkungan keluarga adalah 0.251 yaitu lebih besar dari 0.05, dan diperoleh nilai F_{hitung} 1,267 yaitu lebih kecil dari F_{tabel} . Sedangkan nilai signifikansi lingkungan sekolah adalah 0.557 yaitu lebih besar dari 0.05, dan nilai F_{hitung} 0.916 yaitu lebih kecil dari F_{tabel} . Jadi dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang linier secara signifikan antara motivasi melanjutkan pendidikan dengan lingkungan keluarga karena sig. $0.251 > 0.05$ dan F_{hitung} $1.267 < F_{tabel}$ 1.817, dan juga ada hubungan yang linier secara signifikan antara motivasi melanjutkan pendidikan dengan lingkungan sekolah karena sig. $0.557 > 0.05$ dan F_{hitung} $0.916 < F_{tabel}$ 1.855.

d. Analisis Regresi Linier Berganda

Perhitungan analisis regresi linear berganda mengacu pada rumus:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 24.993 + 0.321 X_1 + 0.339 X_2 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda tersebut, dapat dianalisis pengaruh variable independen terhadap variable dependen yaitu, Nilai konstanta (a) memiliki nilai positif sebesar 24.993, artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dengan variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa jika semua variabel independen yaitu lingkungan keluarga (X_1) dan variable lingkungan sekolah (X_2) bernilai 0%, maka nilai motivasi melanjutkan pendidikan adalah 24.993. β_1 , nilai koefisien regresi X_1 sebesar 0.321 menunjukkan bahwa variable lingkungan keluarga mempunyai pengaruh positif terhadap motivasi melanjutkan pendidikan. Hal ini menunjukkan jika lingkungan keluarga mengalami kenaikan 1% maka motivasi melanjutkan pendidikan akan naik sebesar 0.321, artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen. β_2 , nilai koefisien regresi X_2 sebesar 0.339 menunjukkan bahwa variable lingkungan sekolah mempunyai pengaruh positif terhadap motivasi melanjutkan pendidikan. Hal ini menunjukkan jika lingkungan sekolah mengalami kenaikan 1% maka motivasi melanjutkan pendidikan akan naik sebesar 0.339, artinya menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel independen dan variabel dependen.

e. Uji T

Berdasarkan pengujian data menggunakan bantuan program SPSS didapatkan hasil uji nilai signifikansi lingkungan keluarga (X_1) terhadap motivasi melanjutkan pendidikan (Y) adalah 0.013 lebih kecil dari 0.05 dan nilai t_{hitung} 2.545 lebih besar dari t_{tabel} yaitu 1.998. Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan bahwa $sig. 0.013 < 0.05$ dan $t_{hitung} 2.545 > t_{tabel} 1.998$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh antara lingkungan keluarga dan motivasi melanjutkan pendidikan siswa SMP Ma'arif Trenggalek secara signifikan.

Selanjutnya nilai signifikansi lingkungan sekolah (X_2) terhadap motivasi melanjutkan pendidikan (Y) adalah 0.014 lebih kecil dari 0.05 dan nilai t_{hitung} 2.535 lebih besar dari t_{tabel} yaitu 1.998. Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan bahwa $sig. 0.014 < 0.05$ dan $t_{hitung} 2.535 > t_{tabel} 1.998$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh antara lingkungan sekolah dan motivasi melanjutkan pendidikan siswa SMP Ma'arif Trenggalek secara signifikan.

f. Uji F

Berdasarkan pengujian data menggunakan bantuan program SPSS didapatkan hasil uji nilai signifikansi untuk pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah 0.000 lebih kecil dari 0.05 serta F_{hitung} 30.186 lebih besar dari nilai F_{tabel} 3.14 yang diperoleh dari df 64. Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan $sig. 0.000 < 0.05$ dan $F_{hitung} 30.186 > F_{tabel} 3.14$, maka hal tersebut membuktikan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap motivasi melanjutkan pendidikan siswa SMP Ma'arif Trenggalek secara signifikan.

g. Koefisien Determinasi

Berdasarkan pengujian data menggunakan bantuan program SPSS didapatkan hasil uji diperoleh nilai koefisien R^2 sebesar 0.485 atau 48.5%. Jadi dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh variabel lingkungan sekolah dan lingkungan belajar terhadap motivasi melanjutkan pendidikan sebesar 48.5%. Sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dikaji pada penelitian ini.

Pembahasan

Variabel Lingkungan Keluarga (X_1) terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan (Y)

Berdasarkan gambar 4.9 diperoleh nilai signifikan variabel lingkungan keluarga (X_1) sebesar 0.013. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji t variabel lingkungan keluarga $0.013 < 0.05$ yang berarti H_{a1} diterima sehingga dapat dikatakan bahwa hasil dari pengujian parsial ini lingkungan keluarga (X_1) berpengaruh signifikan terhadap motivasi melanjutkan pendidikan (Y).

Dalam hipotesis ini diasumsikan bahwa semakin baik lingkungan keluarga peserta didik, maka motivasi melanjutkan pendidikan siswa tersebut juga akan semakin meningkat.

Penelitian ini relevan dengan (Cahyati & Muchtar, 2019) yang berjudul Pengaruh Lingkungan Keluarga, Teman Sebaya, Dan Prestasi Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Ke Perguruan Tinggi Siswa SMK Negeri Bisnis Dan Manajemen Kota Padang. Dari hasil analisis deskriptif presentase secara umum bahwa rata-rata variabel lingkungan keluarga menunjukkan nilai sebesar 4.08 dengan TCR 81.53% yang berada pada kategori baik akan tetapi perlu ada peningkatan khususnya dari indikator suasana rumah yang bisa mendorong minat anak untuk melanjutkan pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian, variabel lingkungan keluarga (X_1) berpengaruh signifikan terhadap motivasi melanjutkan pendidikan (Y). Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Santoso dalam penelitian (Cahyati & Muchtar, 2019) yang menyatakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang minat anak yaitu motivasi dan juga cita-cita, sikap terhadap sesuatu, keluarga, fasilitas dan teman sebaya. Dan didukung oleh teori (Hasbullah, 2005) yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan pertama, karena di dalam keluarga inilah anak pertama kali mendapatkan pendidikan dan bimbingan yaitu dari orang tua. Lingkungan keluarga sebagai lingkungan terdekat anak tentu akan mempengaruhi setiap keputusan yang akan diambil.

Pengaruh Lingkungan Sekolah (X_2) terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan (Y)

Berdasarkan gambar 4.9 diperoleh nilai signifikan variabel lingkungan sekolah (X_2) sebesar 0.014. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji t variabel lingkungan sekolah $0.014 < 0.05$ yang berarti H_{a2} diterima sehingga dapat dikatakan bahwa hasil dari pengujian parsial ini lingkungan sekolah (X_2) berpengaruh signifikan terhadap motivasi melanjutkan pendidikan (Y).

Dalam hipotesis ini diasumsikan bahwa semakin baik lingkungan sekolah peserta didik, maka motivasi melanjutkan pendidikan siswa tersebut juga akan semakin meningkat.

Penelitian ini relevan dengan penelitian (Solihat et al., 2020) yang berjudul Pengaruh Potensi Diri, Lingkungan Sekolah, Dan Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Minat Siswa Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi Di Man 1 Banyumas. Dari hasil penelitian di dapatkan nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel lingkungan sekolah secara parsial berpengaruh positif terhadap minat siswa melanjutkan pendidikan.

Berdasarkan hasil penelitian, variabel lingkungan sekolah (X_2) berpengaruh signifikan terhadap motivasi melanjutkan pendidikan (Y). Hasil ini sesuai dengan teori Anshari dalam penelitian (Solihat et al., 2020) yang menyatakan bahwa lingkungan sekolah merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar anak, baik berupa benda atau peristiwa yang dapat memberikan pengaruh kuat kepada anak, yaitu lingkungan dimana terjadinya proses pendidikan dan lingkungan dimana anak-anak bergaul setiap harinya. Hal ini juga didukung oleh teroti Sukmadinata (2004) dalam penelitian (Solihat et al., 2020) yang menjelaskan bahwa lingkungan sekolah yang meliputi lingkungan fisik sekolah seperti sarana dan prasarana belajar, sumber belajar, dan media belajar, lingkungan sosial sekolah yaitu yang menyangkut hubungan siswa dengan teman, guru, dan staff sekolah, serta lingkungan akademis yaitu suasana sekolah dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

Pengaruh Lingkungan Keluarga (X_1) dan Lingkungan Sekolah (X_2) terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan (Y)

Berdasarkan gambar 4.10 diperoleh nilai signifikan sebesar 0.000. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji F variabel lingkungan keluarga (X_1) dan variabel lingkungan sekolah (X_2) lebih kecil dari 0.05. Sig. $0.000 < 0.05$ yang berarti H_{a3} diterima sehingga hasil dari pengujian secara simultan ini adalah kedua variabel bebas (X) yaitu lingkungan keluarga (X_1) dan lingkungan sekolah (X_2) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap motivasi melanjutkan pendidikan (Y).

Diasumsikan bahwa semakin baik lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah peserta didik, maka motivasi melanjutkan pendidikan siswa tersebut juga akan semakin meningkat.

Berdasarkan hasil analisis pada gambar 4.11 diperoleh nilai koefisien R *square* (R^2) sebesar 0.485 atau 48,5%. Jadi dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh variabel lingkungan

sekolah dan lingkungan belajar terhadap motivasi melanjutkan pendidikan sebesar 48,5%. sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dikaji pada penelitian ini.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian yang sudah di paparkan di peroleh kesimpulan sebagai berikut; 1) Dari hasil pengujian hipotesis terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga dan motivasi melanjutkan pendidikan. Hal ini dibuktikan dengan nilai pada hasil uji t yang menunjukkan bahwa $\text{sig. } 0.013 < 0.05$ dan $t_{\text{hitung}} 2.545 > t_{\text{tabel}} 1.998$. Sehingga dapat dinyatakan H_{a1} diterima, 2) Dari hasil pengujian hipotesis terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan sekolah dan motivasi melanjutkan pendidikan. Dapat dilihat bahwa $\text{sig. } 0.014 < 0.05$ dan $t_{\text{hitung}} 2.535 > t_{\text{tabel}} 1.998$. Sehingga dapat dinyatakan H_{a2} diterima, 3) Dari hasil pengujian hipotesis terdapat pengaruh positif dan signifikan antara lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap motivasi melanjutkan pendidikan. Dapat dilihat bahwa $\text{sig. } 0.000 < 0.05$ dan $F_{\text{hitung}} 30.186 > F_{\text{tabel}} 3.14$. Sehingga dapat dinyatakan H_{a3} yang menyatakan “Terdapat pengaruh lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah terhadap motivasi siswa SMP Ma’arif Trenggalek dalam melanjutkan pendidikan pada tingkat berikutnya” diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahyati, R., & Muchtar, P. B. (2019). Pengaruh Lingkungan Keluarga , Teman Sebaya , dan Prestasi Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi Siswa SMK Negeri Bisnis dan Manajemen Kota Padang EcoGen. *EcoGen*, 2(September), 483–493.
- Hasbullah. (2005). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta Rajawali Pers.
- Solihat, S., Nurfitri, T., & Nawarini, A. (2020). Pengaruh Potensi Diri, Lingkungan Sekolah dan Tingkat Pendidikan Orang Tua terhadap Minat Siswa Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi di MAN Banyumas. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 2, 45–56.
- Sugiyono. (2019). *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan RnD*. Alfabeta Bandung.